

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif atau pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roesli, 2009). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ASI Eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan diproduksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya (Depkes RI, 2009).

Bayi yang mendapatkan susu buatan di negara berkembang mengalami morbiditas dan kematian bayi yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI, terutama karena infeksi dan malnutrisi. Pemberian ASI bertanggungjawab pada 14% infeksi pada masa bayi, lebih dari sepertiga jumlah seluruh kasus infeksi yang terjadi pada bayi atau anak (Prawirohardjo, 2010).

Pemberian ASI Eksklusif juga dapat membantu meningkatkan harapan hidup ibu dan anak. Keuntungan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dapat menurunkan risiko kanker payudara dan kanker indung telur sampai 73%. Keuntungan ASI Eksklusif untuk anak dapat meningkatkan daya tahan tubuh, berpengaruh pada tumbuh kembang dan kecerdasan (Roesli, 2009).

Banyak orangtua yang telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya makin meningkat, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakberhasilan ibu menyusui anaknya

sampai usia enam bulan. Berbagai alasan yang diungkapkan, sebenarnya hanya satu masalah ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, yaitu ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang “benar” termasuk teknik dan cara memperoleh ASI saat harus bekerja (Roesli, 2008).

Hasil Penelitian Rahmawati (2010) di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang mengungkapkan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah usia ibu, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi dan dukungan petugas kesehatan. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah status pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja berpeluang untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya 4 kali dibanding ibu yang bekerja, setelah dikontrol oleh faktor usia, paritas, dukungan petugas kesehatan dan sosial budaya.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan mengenai ASI Eksklusif antara lain PP RI No.33 tahun 2012, tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan. Adanya kebijakan pemerintah mengenai ASI Eksklusif diharapkan dapat mendorong tercapainya target *Millenium Development Goal's* (MDG's) tahun 2015 yakni dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 80% (Depkes RI, 2012).

Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 42%. Angka itu di bawah target WHO tahun 2015, yakni cakupan ASI Eksklusif bagi bayi usia 6 sampai 24 bulan minimal 50% (Riskesdas, 2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun

2007 mencatat pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Pencapaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di tingkat Nasional sebesar 54,3% (Depkes RI, 2013).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2013 menyatakan bahwa jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Provinsi DIY yaitu 16.055 bayi dengan persentase 66,7%. Jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif paling banyak adalah Kabupaten Sleman yaitu 6.195 bayi dengan persentase 80,6% dan jumlah bayi yang paling sedikit mendapat ASI Eksklusif adalah Kota Yogyakarta yaitu 1.581 bayi dengan persentase 51,6% (Dinkes DIY, 2013).

Cakupan ASI Eksklusif Kota Yogyakarta meningkat dari 46,4% tahun 2012 menjadi 51,6% tahun 2013. Wilayah Kota Yogyakarta terdiri dari 18 puskesmas diantaranya Puskesmas Tegalrejo, Puskesmas Jetis, Puskesmas Gondokusuman 1, Puskesmas Gondokusuman 2, Puskesmas Danurejan 1, Puskesmas Danurejan 2, Puskesmas Gedongtengen, Puskesmas Ngampilan, Puskesmas Wirobrajan, Puskesmas Mantrijeron, Puskesmas Kraton, Puskesmas Gondomanan, Puskesmas Pakualaman, Puskesmas Mergangsan, Puskesmas Umbulharjo 1, Puskesmas Umbulharjo 2, Puskesmas Kotagede 1 dan Puskesmas Kotagede 2. Puskesmas yang memiliki cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu Puskesmas Pakualaman sebesar 10,9%. Data Profil Kesehatan DIY tahun 2013 mencatat cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Pakualaman mengalami penurunan dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2011

sebesar 45,4%, tahun 2012 sebesar 30,3% dan pada tahun 2013 sebesar 10,9% (Dinkes DIY , 2013).

Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta terdiri dari 2 wilayah kerja yaitu Kelurahan Purwokinanti dan Kelurahan Gunung Ketur. Hasil survei Puskesmas Pakualaman pada tahun 2014 mencatat cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Purwokinanti, dari 36 ibu menyusui (100%), 14 ibu (39%) memberikan ASI Eksklusif dan 22 ibu (61%) tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Cakupan ASI Eksklusif Kelurahan Gunung Ketur, dari 26 ibu menyusui (100%), 11 ibu (42%) memberikan ASI Eksklusif dan 15 ibu (58%) tidak memberikan ASI Eksklusif (Puskesmas Pakualaman, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta pada tanggal 21 April 2015 didapatkan data jumlah bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Purwokinanti sebanyak 81 bayi dan jumlah bayi usia 6-24 bulan di Desa Gunung Ketur sebanyak 37 bayi.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Pakualaman serta kompleksitasnya masalah yang ada seperti diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pemberian ASI pada Bayi Usia 6 sampai 24 Bulan di Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta”. Pemilihan Kelurahan Purwokinanti yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian didasarkan pada angka prevalensi keberhasilan ASI Eksklusif yang terendah dibandingkan Kelurahan Gunung Ketur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pemberian ASI pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran pemberian ASI pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran pemberian ASI berdasarkan karakteristik ibu menyusui meliputi usia, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta.
- b. Diketuinya gambaran lama pemberian ASI Non Eksklusif pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pemberian ASI.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan konseling mengenai pemberian ASI Eksklusif.

#### b. Bagi institusi Stikes A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wacana dan sumber informasi bagi pembaca di perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu kebidanan mata kuliah asuhan masa nifas pada ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemberian ASI Eksklusif dan sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

#### d. Bagi ibu menyusui di Kelurahan Purwokinanti.

Meningkatkan motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

### E. Keaslian Penelitian

Telah banyak peneliti terdahulu yang mengkaji hal-hal yang menyangkut ASI Eksklusif, adapun penelitian yang telah dilakukan adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Yuniarti (2011) Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.	Desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner. Analisa data berupa prosentase dan uji <i>Chi Square</i> .	Proporsi bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada ibu tidak bekerja sebanyak 48,98%, pada ibu bekerja sebesar 6,12%. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p$ -value = 0,000). Pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,481 ( $C=0,481$ ).	Lokasi penelitian. Metode <i>sampling</i> . Instrumen penelitian.
2	Dahlan, A (2011) Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan secara acak ( <i>Probability sampling</i> ) dengan teknik <i>proportional random sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil perhitungan menggunakan <i>Continuity Correction</i> dengan nilai $R = 10,28$ dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ).	Jenis penelitian. Lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel. Instrumen penelitian.
3	Azriani (2012) Metode Skoring Untuk Menilai Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Bekasi.	Jenis penelitian potong silang. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster random sampling</i> untuk kecamatan, sedangkan untuk kelurahan, posyandu, dan responden diambil secara <i>simple random sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner. Analisa data menggunakan uji <i>Chi Kuadrat</i> .	Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, sikap ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif ( $p$ value > 0,05). Faktor usia, pendidikan dan paritas tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.	Jenis penelitian. Lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel. Instrumen penelitian. Analisa data.